# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Alquran dan Sunnah menjelaskan sejarah Islam dalam hal tauhid, perlindungan sosial, hukum, dongeng, cara ibadah, dan banyak lagi. Salah satu contohnya adalah tata cara ibadah kurban yang sudah dipraktekkan sejak zaman nabi Adam. Salah satu dari sekian banyak aspek sejarah panjang pengikut Nabi Muhammad adalah inisiasi kurban.

Salah satu prinsip Syariah yang harus dianut oleh semua agama adalah ritual pengorbanan. Itu dilakukan untuk ibadah agama. Tuhan menggunakan pengorbanan agar manusia selalu bisa mensyukuri anugerah kehidupan.[1] Jelas bahwa ada interpretasi yang berbeda tentang kurban di antara banyak agama dan bahkan di antara pemeluk agama itu sendiri.

Persembahan adalah istilah lain untuk pengorbanan. Persembahan kepada Tuhan, mempersembahkan makanan kepada Tuhan adalah contoh mempersembahkan korban atas nama orang berdosa. Budaya primitif di seluruh dunia mengorbankan darah atau nyawa orang yang masih hidup untuk meredakan murka dewa atau roh penguasa, atau menerima hukuman yang akan menimpa mereka sebagai akibat dari kesalahan mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[1]Rahmad Yuliant, "Kehadiran Kurban dari Perspektif Islam dan Katolik," Al Hikma, vol.2, 2016, hlm.6.

Dalam budaya prasejarah, darah adalah persembahan terpenting bagi para dewa. Karena hidup diwakili oleh darah. Karena darah secara harfiah berarti hidup, itu memiliki dua arti dalam upacara pengorbanan. Pertama, persembahan darah membentuk ikatan baru antara peserta ibadah. Kedua, dengan mempersembahkan darah kepada dewa dan roh leluhur, kita dapat menghidupkan kembali tujuan penciptaannya. Darah juga dianggap memberikan alasan yang cukup untuk mengisi kekosongan yang disebabkan oleh kesalahan.

Dalam Shinto, ritual pengorbanan dilakukan dengan menggunakan benda yang terdiri dari biji-bijian dan minuman. Jika keadaan tidak memungkinkan, maka kurban hanya dapat dilakukan dengan bantuan rambu-rambu, misalnya dengan menggunakan dahan pohon sakaki. Hari ini, pengorbanan dianggap legal dan bahkan penting dengan menyerahkan uang.[2]

Ternyata orang Arab Jahiliyah juga ikut berkorban. Mereka mempersembahkan korban kepada berhala yang mereka sembah. Dalam prosesnya, beberapa hewan kurban dibunuh sebagai persembahan, kemudian beberapa sengaja dilepaskan, dan kemudian semuanya dipersembahkan untuk disembah berhala.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Menurut Hasbi Ash Siddiqi, ada tiga tujuan sembelihan hewan pada masa Jahiliyah:

a. Untuk lebih dekat dengan yang dipuja.
b. Mencari keselamatan.

[2]Siti Nadro and Shahr Azmi, "Minor Religions" (Jakarta: Prenamedia 2015), hlm.85.
[3]Deden Rozidin, Pengorbanan dalam Sejarah, hlm. 6-7.

c. Meminta pengampunan.[4]

Berbeda dengan kurban agama primitif dan jahiliyah Arab, orang Yunani dan Mesir kuno juga memiliki kurban, tetapi mereka melakukannya secara berbeda. Untuk menjadikan ini berkah, orang Yunani secara bertahap membagikan daging kurban kepada semua yang hadir. Pendeta membagikan madu dan air kepada mereka yang hadir, dan mengganti madu dan air dengan air mawar dalam upacara penyembelihan. Bangsa Mesir, Romawi, Persia, melakukan pengorbanan manusia. Kebiasaan ini bertahan di seluruh Eropa untuk waktu yang sangat lama. Tindakan keji ini dilarang oleh para pemimpin dewan agama pada tahun 657 Masehi. Tetapi masyarakat Jerman masih mengerjakannya.

Karena garam dianggap sebagai tambahan untuk sedekah, sudah menjadi kebiasaan bagi orang Romawi kuno untuk memasukkan garam ke dalam persembahan mereka, sering dibuat dari biji gandum. Menurut tradisi Mesir kuno, setiap tahun seorang gadis diarungi di Sungai Nil. Gadis itu berdandan sebelum dia tenggelam di Sungai Nil. Perilaku ini berlanjut selama beberapa waktu sebelum dihentikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Kata kurban berasal dari bahasa Arab *qaruba- yaqrabu- qurban-qurbanan* yang berarti "mendekat". Tujuan kurban adalah menyembelih hewan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam bahasa Islam, konotasi ini dikenal dengan istilah Udhiyah. Kambing yang disembelih saat Duha pada Idul Adha disebut udiyah dalam bahasa Arab. Adapun definisi dari kata ini, mengacu pada hewan

[4]Hasbi Ash-Shiddiqi, Kurban's Guide, (Jakarta: Bulan Bintang, 1950), hlm. 5.

kurban yang disembelih pada hari Nahr untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan batasan-batasan tertentu.[5]

Islam memiliki larangan hukum yang jelas tentang kurban, yang ditegaskan oleh ayat-ayat Alquran dan Hadits. Pengorbanan adalah salah satu bentuk ibadah. Menurut Al-Quran surah Al-Kausar, ayat 1–3

اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَۗ ١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْۗ ٢ اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْاَبْتَرُ ٣

*Artinya: "Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)".* (Q.S. Al-Kausar:1-3).[6]

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا[7]

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al Hubbab telah menceritakan kepada kami Abdullah bin 'Ayyasy dari Abdurrahman Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa memiliki keluasaan (untuk berkorban) namun tidak berkorban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami. (HR. Ibnu Majah).*[8]

Pengorbanan terutama memiliki beberapa periode sejarah. Yakni, kurban pada zaman Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, Salih, Ibrahim dan pembawa risalah

[5]M. Sirojuddin Cholili, Isu Terkait Pengorbanan dalam Modeling, Volume 3, hal 218.

[6] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung, Diponegoro, 2008) Juz, 30, hlm, 602.

[7] Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah dalam Al-Maktabah Asy-Syamilah* versi 2.09, juz 9, No Hadis 3114

[8] Lidwa Pusaka, *Sunan Ibnu Majah dalam Ensiklopedi Hadis Versi 3.3*, No Hadis 3114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

terakhir yaitu nabi Muhammad. Pengorbanan pertama dilakukan pada zaman nabi Adam.

Ibnu Kafr menyatakan bahwa Adam memiliki anak kembar dengan istrinya Hawa. Qabil menikahi saudara kembar Habil, Labuda. Dan Habil menikahi saudara kembar Qabil, Iklima. Tetapi Qabil tidak menerima ini. Habil adalah seorang peternak dan Qabil adalah seorang petani. Saudara kembar Qabil lebih menarik daripada saudara kembar Habil. Habil ingin menikahi saudara kembar Qabil. Aku berhak menikahinya karena dia adikku yang lahir bersamaku dan dia lebih cantik dari adikmu," protes Qabil datar.[9]

Sebagai seorang ayah, Adam memerintahkan Qabil untuk menikahkan Habil dengan saudara kembarnya. Qabil keberatan, maka Adam memerintahkan mereka untuk mempersembahkan korban. Siapa pun yang persembahannya diterima oleh Allah berhak menikahi saudara kembar Qabil. Qabil dan Habil melaksanakan perintah ayah mereka untuk berkorban, tetapi Adam pergi ke Mekah. "Dia saudaraku, jadi aku punya lebih banyak hak daripada kamu," kata Qabil dengan bangga. Saya anak pertama. Ayah saya juga mempercayakan saya dengan perawatan dan perlindungan keluarga saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Habil kemudian mengorbankan seekor kambing gemuk, dan Qabil mengorbankan beberapa batang gandum. Allah SWT menerima pengorbanan Habil tetapi menentang pengorbanan Qabil. Api putih turun dan menolak, membiarkan pengorbanan Qabil, tetapi pengorbanan Habil terbakar. Qabil sangat marah dan

[9]Ibnu Katzir, Tafsir al-Kurnul Azim, Juz. 2, hal.580

mengancam akan membunuh pria itu sambil berkata, "Kamu tidak bisa menikah dengan saudara kembarku." Allah hanya menerima pengorbanan dari orang-orang saleh, kata Habil.[10] Pada masa Nabi Adam as. hukum syariah kurban pertama kali muncul. Pengorbanan Habil disetujui oleh Allah SWT karena dia mengorbankan sekawanan hewan yang berharga, gemuk dan cantik. Disisi lain pengorbanan Qabil ditolak karena dia memberikan produk di bawah standar.

Ibrahim utusan bergelar khalilullah, anggota Ulul Azmi dan dikenal dengan ketakwaannya kepada Allah SWT. Tapi pengabdian Ibrahim kepada putranya Ismail, juga luar biasa. Akibatnya, Ibrahim diuji oleh Allah dalam mimpi dan diberi perintah mengorbankan putra kesayangannya untuk menunjukkan bahwa cinta Allah lebih besar daripada cinta anak-anaknya dan seluruh umat manusia. Setelah berdiskusi dengan anak tercinta, akhirnya petunjuk Tuhan terlaksana. Sebagai tanggapan, Ismail mengatakan: "Atas kehendak Allah, ayah saya dan saya termasuk orang-orang yang sabar."[11]

Akibatnya, ketika Ibrahim hendak membunuh anaknya, Allah berseru, "Wahai Ibrahim, kamu telah membenarkan mimpimu," dan ketika Ibrahim berbalik, putranya langsung diganti dengan kibash yang berbaring di hadapannya sebagai tebusan. Dan kami menyelamatkan anak itu dengan harga yang mahal, itulah artinya.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[10]Ibnu Katzir, Tafsir al-Kurnul Azim, Juz. 2, hlm.580

[11]Latif Rusidi, *Kurban dan Akikah Menurut Sunnah Rasulullah* (Medan: Limbo Office), hlm. 8.

[12]Latif Rusidi, Kurban, Akika, …, hlm.8.

Dalam Islam, hukum kurban muncul pada tahun ke-2 Hijrah (dua tahun setelah Nabi Muhammad hijrah dari Mekkah ke Madinah). Tahun ini adalah tahun ditetapkannya shalat Idain (Idul Fitri dan Idul Adha) dan juga tahun ditetapkannya Zakat Mar. Rasulullah SAW menyembelih 100 unta di Mekkah. 63 di antaranya dia bunuh diri, sisanya diambil alih oleh Ali bin Abi Thalib. Selain itu, Rasullah menyaksikan penyembelihan hewan di Madinah.[13]

Pada masa nabi Muhammad SAW, syariat kurban dijelaskan dengan syarat yang berbeda-beda melalui hadits-hadits tentang kurban. Mengenai penyembelihan hewan kurban di zaman Nabi Muhammad telah disempurnakan dengan menjelaskan semua syarat yang berlaku untuk penyembelihan hewan kurban.[14]

Dalam Islam, kurban memiliki beberapa tujuan: mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengungkapkan rasa syukur, menebus dosa, dan meneladani Nabi Ibrahim. Berkurban merupakan salah satu cara mempererat tali silaturahmi dengan sahabat, tetangga, tamu dan umat Islam lainnya. Semua ini adalah ungkapan kegembiraan dan rasa syukur atas rahmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia dan begitulah cara umat Islam didorong untuk mengungkapkan rasa syukur mereka atas nikmat Tuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pengorbanan itu baik. Ide dasarnya adalah bahwa memberi sesuatu tidak berarti Anda harus mengorbankan sesuatu yang lain. Tindakan pengorbanan adalah ekspresi lahiriah dari hubungan batin antara manusia dan Tuhan, dan manusia

[13]Tariq Muhammad Al-Sweidan, Misteri Terindah Haji dan Umrah (Jakarta Selatan: Times, 2008), hlm. 233

[14]Drotul Farida, Transfigurasi Pengorbanan dalam Al Quran, Kafe, Vol.1, hlm.82.

tumbuh secara spiritual melalui pengorbanan. Makna gandanya adalah ada sesuatu yang dikorbankan untuk sesuatu yang tidak terlihat. Itu mengungkapkan dan menyiratkan penyerahan mutlak.

Tradisi pengorbanan dalam Yudaisme pertama kali didirikan oleh Abraham, yang diperintahkan Tuhan untuk mengorbankan Ishak. Pengorbanan ini berdasarkan kesepakatan sebelumnya, yaitu Kejadian 22:1-2: *"Setelah beberapa saat, Tuhan menguji kesetiaan Abraham. Tuhan memanggil, 'Abraham!' Kemudian Abraham menjawab, "Ya Tuhan", "pergilah dengan putra tunggalmu Ishak, yang sangat kau kasihi, ke tanah Moria" kata Tuhan. Persembahkan putramu kepadaku sebagai korban bakaran di gunung yang akan kutunjukkan padamu. "*[15]*Bawa putra satu-satunya (Ishak) ke Gunung Moriah (Malaya) dan dakilah. "*

Abraham bangun pagi-pagi keesokan harinya. Ia segera menaiki kudanya dan mengajak Ishak serta kedua budaknya untuk ikut bersamanya. Setelah memotong kayu untuk kurban, dia pergi ke tempat yang telah ditunjuk Tuhan. Abraham dapat mencapai tujuannya pada hari ketiga perjalanannya. Abraham memerintahkan kedua pelayannya untuk menunggang kuda ketika mereka tiba. Ishak dan aku menuju perbukitan. Aku membungkuk sebelum kembali padamu. Bahu Ishak menerima pohon kurban langsung dari Abraham. Mereka pergi bersama setelah Abraham membawa api dan pisau.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[15]Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab (Jakarta: LAI, 1987), 28 hlm.
[16]Abbas Mahmoud Al-Akkad, Kisah Nabi Ibrahim (Jakarta: Rene Turos, 2021), hlm.35.

Namun sebelum keduanya berangkat, Ishak tiba-tiba bertanya kepada ayahnya. "Ayah, kami telah menyiapkan kayu dan api. Sekarang di mana anak domba yang akan kami korbankan?" Dia ada di sana." Keduanya segera pergi.[17]

Sesampainya di tempat yang ditunjuk Tuhan, Abraham membuat papan pembakaran korban (altar) dan meletakkan kayunya. Ishak kemudian diikat dan direntangkan di atas papan di atas kayu bakar. Abraham segera meraih belati itu dan mencoba menggunakannya untuk menusuk putranya. Ketika keris sudah di tangannya, tiba-tiba terdengar suara memanggilnya dari surga. "Abraham!" Abraham! ' Abraham menjawab, 'Ya...' Lalu suara itu kembali. “Jangan sakiti dia atau lakukan apa pun padanya. Sekarang aku tahu kamu adalah orang yang saleh karena kamu tidak ragu mengorbankan anak tunggalmu untukku”. Abraham membuka matanya lebar-lebar dan melihat di belakangnya di hutan seekor kambing dengan tanduknya terjalin di semak-semak. Abraham bergegas ke kambing dan mempersembahkannya sebagai kurban[18]

Karena peristiwa ini, Abraham menamai tempat itu Yahweh Yirah. (Kejadian 22:14) "Dan Abraham menamai tempat itu. Sampai sekarang Allah telah menyiapkan tempat itu, tetapi orang-orang berkata, 'Itu akan dipersiapkan di atas gunung Tuhan. Maukah kamu?" Lalu terdengar suara dari surga memanggil Abraham untuk kedua kalinya. *"Aku bersumpah demi aku," kata Tuhan. "Karena kamu telah melakukan ini dan telah memberiku putra satu-satunya tanpa ragu, aku akan memberkatimu dan melipatgandakan keturunanmu seperti bintang di langit*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[17]Abbas Mahmoud al-Aqad, *Sejarah Nabi Ibrahim*, ..., hlm 35.
[18]Abbas Mahmoud al-Aqad, *Sejarah Nabi Ibrahim*, ..., hlm. 35-36.

*dan pasir di pantai. Keturunanmu akan menempati gerbang musuh, dan melaluimu keturunan semua bangsa di bumi akan diberkati, karena kamu telah menuruti kata-kataku".* dan Abraham akan segera menemukan dua hamba Kemudian mereka pergi ke Bersyeba.[19]

Syariah untuk kurban ada di setiap era nabi-nabi sebelumnya. Oleh karena itu, kurban bukanlah Syariah baru yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Ayat Alquran menyatakan bahwa kurban sudah ada sejak zaman Nabi Adam, manusia pertama kali diciptakan, kemudian dia diberitahu melalui mimpi Nabi Ibrahim untuk menyembelih anaknya Ismail sampai kepada syariat kurban saat nabi Muhammad sebagai pembawa risalah terakhir. Ketiganya mewakili serangkaian transformasi dalam ibadah kurban.

Metamorfosis adalah perubahan bentuk atau komposisi. Bisa juga diartikan sebagai perubahan dari bentuk asal ke bentuk baru, seperti ulat menjadi kepompong atau kupu-kupu. Saat kupu-kupu bermetamorfosis, pengorbanan berubah selama bertahun-tahun. Perubahan ini terlihat dari segi praktik kurban dari zaman Nabi Adam ke zaman Nabi Adam hingga Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah terakhir. Kajian mengenai metamorfosis inilah yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini. Penulis mempertimbangkan masalah terkait, bagaimana metamorfosis ibadah kurban dalam Islam dan Yahudi. Dengan demikian akan diketahui bagaimana kurban dalam Islam dan kurban dalam Yahudi sehingga akan ditemukan perbedaan antara keduannya agama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[19]Abbas Mahmoud al-Aqad, Sejarah Nabi Ibrahim, ..., hal 36.

Berdasarkan paparan diatas, maka saya tertarik akan meneliti judul ***"Metamorfosis Kurban Dalam Agama Islam Dan Yahudi"***

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metamorfosis Kurban dalam Agama Islam dan Yahudi?
2. Apa persamaan dan perbedaan Kurban dalam Agama Islam dan Yahud

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, penting untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Banyak kata yang digunakan seperti:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metamorfosis berarti perubahan bentuk atau susunan.[20]. Penulis menyebutkan perubahan kurban dalam Islam dan Yahudi.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurban adalah persembahan kepada Tuhan (misalnya domba, sapi, unta yang disembelih pada Idul Adha). Pengorbanan yang penulis bicarakan adalah pengorbanan Islam dan Yahudi. Oleh karena itu, dalam agama Islam, kurban dalam fikih adalah penyembelihan hewan ternak (domba, sapi, unta, dll) untuk mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari haji dan tashrik.[21]Pengorbanan, di sisi lain, dalam Yahudi adalah memberikan sesuatu yang berharga kepada Yahweh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[20]Suharso dan Ana Letnoningsi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Vidya Kariya, 2005), 320 hlm.

[21]Abu Fatah Idriss dan Abu Ahmadi, Fikih Islam Lengkap (Jakarta: PT. Lineka Cipta, 2004, cet III), hlm 353.

dan hanya kepada Dia saja. Itu dilambangkan dengan pengorbanan hewan, darah, roti, anggur dan dupa.[22]

3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad.[23]Islam berasal dari kata Aslama, Yuslimu dan Islaman yang berarti keamanan, ketaatan dan kepatuhan. Islam berarti penyerahan atau penyerahan diri sepenuhnya kepada ajaran Islam yang diberikan oleh Allah SWT.
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Yahudi adalah agama Bani Israel, dan asal-usulnya dapat ditelusuri kembali ke ajaran Nabi Musa.[24] Yahudi adalah agama monoteistik, yaitu agama yang percaya pada satu Tuhan.

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana metamorfosis kurban dalam agama Islam dan Yahudi.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kurban dalam agama Islam dan Yahudi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang dapat menjelaskan kurban dalam Islam dan Yahudi dengan menunjukkan adanya beberapa poin dari tujuan tersebut di atas.

---

[22]Adolf Hueken SJ, Ensiklopedi Gereja III, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), hlm.51.

[23] Kamus Bahasa Indonesia..., hal.601.

[24]Ensiklopedi Bahasa Indonesia..., hal.1819.

## E. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keagamaan.

B. Kegunaan Praktis

Kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memahami bagaimana pengurbanan dilakukan dalam Islam dan Yahudi berguna bagi penulis. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Studi Agama-agama, sekaligus menyelesaikan tugas kuliah terakhir.

## F. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Cari tahu bagaimana transformasi pengorbanan terjadi dalam Islam dan Yahudi.
2. Jelajahi persamaan dan perbedaan antara kurban dalam Islam dan Yahudi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Diharapkan studi ini akan menunjukkan adanya beberapa poin dari tujuan di atas dan berkontribusi pada pemahaman penjelasan tentang kurban dalam Islam dan Yudaisme.

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori mencoba memberikan gambaran tentang keterbatasan kerangka teori, dengan mengacu pada teori variabel masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan normatif yang didukung oleh penalaran al-Qur'an dan menggunakan metode komparatif untuk memahami kurban. Berikut alasan peneliti:

1. Pengertian kurban dalam Islam dan Yahudi
2. Metamorfosis kurban dalam Islam dan Yahudi
3. Dasar-dasar dan tata cara kurban dalam Islam dan Yahudi
4. Makna kurban dalam Islam dan Yahudi
5. Persamaan dan perbedaan kurban dalam Islam dan Yahudi

## H. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan teologis untuk tujuan penelitian. Pendekatan teologis adalah membahas keberadaan Tuhan dalam kerangka prinsip-prinsip ketuhanan yang dibangun dengan baik, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan agama.[25]Metodenya komparatif, yaitu analisis terhadap buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Selanjutnya, analisis data berdasarkan tema penelitian Anda. Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk kompilasi, penjelasan atau analisis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian karena dapat terfokus, transparan dan mudah dipahami. Oleh karena itu penulis

[25]Harun Nasution, Teologi Islam Karama (Jakarta: UI Press, 1996), 32 hlm.

menjawab beberapa pertanyaan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini disebut "penelitian kepustakaan" dan merupakan penelitian yang dilakukan pada kepustakaan dengan mengumpulkan dan menganalisis buku-buku yang diperlukan untuk penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Deskriptif, yang berarti coretan, diagram, sketsa, atau gambar, berasal dari bahasa Latin Descriptio. Studi deskriptif menggambarkan berbagai masalah sebagai unit kajian dan bertujuan untuk mempelajari dan mengklarifikasi fenomena dan realitas sosial. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan berdasarkan fakta. yaitu, transformasi kurban dalam Islam dan Yahudi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis diambil dari bahan pustaka berupa buku, kitab suci, ensiklopedi, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan masalah ini sebagai sumber data penelitian. Sumber data terbagi dalam dua kategori:

a. Sumber primer atau primary resources adalah sumber pengetahuan yang dihasilkan dari observasi, generalisasi, dan teori.[26]Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah: Judul Kitab Kurban, Sejarah Nabi Ibrahim, Panduan Berkurban, Kurban Dalam Sejarah, Hukum Kurban dan

[26]Comaldin. yang lain. Daftar Istilah Karya Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.257.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Penyembelihan di Akika, Tata Cara Kurban, Petunjuk Nabi Jadi Al-Quran, Hadits, Kitab Imamah.

b. Sumber sekunder atau sumber sekunder adalah deskripsi, hipotesis, atau penjelasan yang dibuat oleh sumber primer. Sumber sekunder di sini adalah literatur yang berkaitan dengan makna kurban yang mendukung penelitian ini, seperti buku, jurnal, makalah, e-book, atau halaman web tertulis. Sumber sekunder dalam bentuk buku. Beberapa dari mereka adalah:

   Buku Islam, Rahmad Yuliant, Kehadiran Pengorbanan dari Perspektif Islam dan Katolik. Korban sejarah, Deden Roshadin. Bimbingan Kurbani, Hasbi Ash Siddiki. Masalah Pengorbanan, oleh M. Shirojudin Choliri. Transfigurasi Kurban dalam Al Quran, Durotul Farida. Kisah Nabi Ibrahim, Abbas Mahmud al-Akkad. Kisah pra-Nabi Ibrahim Rajna memurnikan Mushaf Al-Qur'an. Kurban Akik dan Hukum Penyembelihan, KHE Abdurrahman. Muhammad Abd, Pemandu Pengorbanan. Tata cara mempersembahkan kurban seperti yang diperintahkan oleh Nabi Alice Munandar.

   Kitab Yudaisme, yaitu "Perbandingan Agama Yahudi", oleh Ahmad Shalabi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Metode pengumpulan data

Penulis mengumpulkan informasi melalui kepustakaan "library research". Strategi penulis dalam penelitian ini adalah menetapkan fakta dengan interpretasi

yang akurat dan metodis dengan menggunakan metodologi deskriptif. [27] Pengumpulan data dilakukan pada berbagai tahapan proses perolehan dari sumber primer untuk lebih memahami hasil yang diambil dari literatur yang relevan dengan penelitian ini. Langkah pertama yang harus dilakukan penulis mengenai metode pengumpulan data untuk formulir tinjauan pustaka adalah:

a. Temukan data terkait

b. Mengevaluasi dan menganalisis data untuk memastikan kelengkapan dan keandalannya.

c. Mencatat data secara konsisten dan sistematis. Seseorang memiliki ingatan yang sangat buruk, jadi perlu mempelajari perekamnya.

d. analisis data

Analisis data adalah tentang memanipulasi data, mengaturnya, mengkategorikannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, menentukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dibagikan kepada orang lain. . Dalam hal ini, analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis komparatif yang berusaha menggambarkan secara jelas, akurat, dan sistematis tentang kurban dalam Islam dan Yahudi. Data yang dikumpulkan dari Al-Quran dan Hadits dibandingkan dengan Perjanjian Lama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[27]Kahlan, Metode Penelitian Kualitatif dalam Filsafat, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.58.

## I. Kajian Terdahulu

Dalam konteks karya yang membahas penelitian ilmiah terkait kurban, penulis menemukan beberapa karya tentang kurban.

1. Artikel “Kehadiran Kurban dalam Perspektif Islam dan Katolik”. Rahmad Yuliant, Kehadiran Kurban dari Perspektif Islam dan Katolik, diterbitkan dalam Al Hikmah 2016. Artikel ini membahas kurban dari perspektif Islam dan Katolik. Perbedaan antara kajian ilmiah yang penulis selidiki adalah adanya kurban dari perspektif Islam dan Katolik, sedangkan penulis menyelidiki kurban dalam Islam dan Yudaisme.
2. Disertasi TA Latif Rousidium berjudul “Kualitas Hadits Qurbani dan Akika Dalam Kitab Qurbani dan Akika Berdasarkan Rasulullah SAW” (Studi Terhadap Kritik Sanad dan Matan). Sanad dan Matan IAIN Sumatera, 2013. Tesis Kajian ini membahas kritik Sanad dan Mattan terhadap hadits tentang kurban. Perbedaan dari kajian ilmiah yang penulis kaji adalah tulisan ini mengkritisi Sanad dan Matan Hadits tentang kurban dan Akika. Sejauh ini, penulis hanya mempertimbangkan pengorbanan dalam Islam dan Yudaisme.
3. Skripsi berjudul “Pentingnya Kurban Ditinjau dari Perspektif Hadits”. Makalah ini ditulis pada tahun 2018 oleh Erna Lili Maulana UIN Raden Intan. Perbedaan dari penulisan ilmiah yang dinilai oleh penulis adalah penulis menggunakan Al-Quran, Hadits dan Talmud. Sedangkan karya Erna Lili Maulana hanya menggunakan hadits.
4. Disertasi dengan topik "Pengorbanan dalam Yudaisme dan Islam". Makalah ini ditulis oleh Mo. Ibnu Massoud, Fakultas Ushuruddin, 1996. Artikel ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

membahas tentang kurban dalam agama Yahudi dan Islam. Perbedaan dari kajian ilmiah yang dinilai oleh penulis adalah peneliti membahas tentang dasar-dasar praktik kurban dalam Islam dan Yahudi. Teori Morse di sisi lain. Ibn Massoud tidak membahas hal ini.

## J. Sistematika Pembahasan

Sebagai dasar yang luas untuk menulis karya ilmiah, kajian ini dibahas secara sistematis dan terdiri dari lima bab dan subbagian seperti:

Bab 1 : Berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Batasan Istilah, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Bab ini membahas tentang pengorbanan dalam agama-agama besar dunia: Islam, Kristen, Yahudi, Budha, dan Hindu.

Bab III: Bab ini menjelaskan pengertian kurban dalam Islam dan Yahudi, Metamorfosis kurban dalam Islam dan Yahudi, serta dasar dan tata cara pelaksanaan kurban dalam Islam dan Yahudi.

Bab IV: Bab ini menjelaskan Makna kurban dalam Islam dan Yahudi, serta persamaan dan perbedaan antara kurban dalam Islam dan Yahudi.

Bab V: Bab ini menjelaskan penutup, termasuk kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN